

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upacara mandi baya merupakan upacara yang sering dilaksanakan oleh wanita yang hamil pada masa ke tujuh bulan dan sedang mengandung anak ke tiga, ke lima, ketujuh dan seterusnya atau biasa disebut dengan hamil anak yang dalam hitungan ganjil. Upacara mandi baya adalah upacara adat yang dilaksanakan di Desa Mali-Mali Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Upacara mandi baya biasanya dilaksanakan dari pukul 13.00 siang sampai pukul 17.00 sore, hari dalam pelaksanaannya tidak ditentukan jadi boleh kapan saja ingin melaksanakan.

Sebelum memulai upacara mandi baya, bidan kampung menyiapkan beberapa alat dan bahan untuk digunakan dalam upacara mandi baya, alat dan bahan yang digunakan ialah wadah berukuran besar dan kecil, gayung, 3 macam bunga (bunga melati, kenanga, dan bunga kertas), kunyit, asam jawa, bedak berbentuk bulat yang berjumlah tujuh biji, dan hal yang paling utama harus disiapkan adalah air baya. Sang wanita hamil disuruh mengenakan sarung (*tapih*), setelah itu sang wanita hamil di bawa ke dapur untuk melaksanakan upacara mandi baya. Sang wanita hamil yang ingin melaksanakan disuruh duduk menghadap arah matahari tenggelam. Setelah selesai semua rangkaian dari proses upacara mandi baya, selanjutnya sebagai penutup upacara mandi baya adalah pembacaan do'a selamat.

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan hingga tercapainya tujuan. Motivasi terbagi dalam 2 jenis, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik atau dorongan dari dalam diri sang wanita hamil dan keluarganya dalam pelaksanaan upacara mandi *baya* adalah adanya rasa khawatir dan takut akan terjadi suatu hal yang tidak diinginkan, selain itu upacara mandi *baya* adalah suatu hal yang sering dilaksanakan secara turun temurun. Sedangkan motivasi ekstrinsik dalam upacara mandi *baya* adalah sebagai bentuk pelestarian budaya yang sudah dilaksanakan secara turun temurun.

Tujuan dilaksanakannya upacara mandi *baya* adalah agar sang wanita hamil tidak merasakan sakit serta selamat dalam melahirkan dan bayinya lahir dalam keadaan yang sehat.

B. Saran

Kepada masyarakat desa Mali-Mali diharapkan agar selalu melestarikan dan menjaga upacara mandi *baya*. Melaksanakan adalah bagian dari melestarikan dan menjaga adat istiadat ini. Masyarakat desa mali-mali terutama wanita hamil yang melaksanakan secara mandiri atau bersama bidan kampung dalam upacara mandi *baya* juga termasuk melestarikan dan menjaga eksistensi dari upacara tersebut.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang tema yang sama, penulis harapkan untuk lebih memperluas lagi tentang penelitian ini, dan memperbanyak referensi buku atau jurnal terbaru yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

